



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak bisa lepas dari berbagai hal, seperti transaksi finansial, perdagangan, dan ekonomi. Bahkan aktivitas utang piutang dapat terjadi di dunia. Demikian juga dalam hal motivasi, tidak sedikit utang piutang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan finansial secara besar-besaran dengan regulasi ketat. Ada juga yang terlibat dalam transaksi utang piutang karena keterpaksaan dan himpitan hidup.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Nurul Mubin, *Lunasi Utang-Utangmu Dengan Shadaqah*, (Jogjakarta: Bening, 2011), h, 115

Pada dasarnya utang piutang menjadi bagian praktek ibadah muamalah yang diatur sedemikian rupa dalam Islam. Aturan hukum atau ketentuan *fiqhiyyah* yang diberlakukan dalam utang piutang mengandung maksud untuk menjamin keselamatan semua pihak, baik itu untuk mengamankan pihak yang meminjamkan harta bendanya maupun menjaga pihak yang dipinjami dari berbagai praktik rentenir yang dilakukan secara semena-mena oleh pihak yang memberi pinjaman.

Utang bisa menjadi penolong bagi sebagian orang dengan kesulitan tertentu. Di sisi lain utang juga menjadi malapetaka untuk sebagian orang. Bahkan, utang piutang bisa menjadi penolong sesaat, tapi menjadi malapetaka seumur hidup. Semuanya dapat tergantung pada persoalan orientasi utang piutang. Adakalanya orang mengeluarkan hartanya untuk dipinjamkan kepada pihak lain karena keinginan untuk menolong. Ada juga yang meminjamkan hartanya untuk memperoleh keuntungan secara tidak adil. Itulah yang banyak terjadi di Indonesia.

Indonesia sebagai negara agraris memiliki tanah yang subur dan iklim tropis merupakan negara yang cocok untuk ditanami berbagai jenis tanaman sebagai penunjang perekonomian rakyat. Sektor pertanian merupakan andalan untuk meningkatkan kesejahteraan sebagian masyarakat Indonesia, karena sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di desa dan bekerja di sektor pertanian. Sebagaimana halnya di desa Klampokan Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo sektor pertanian menjadi penunjang perekonomian utama warga desa tersebut.

Mayoritas warga Klampokan bercocok tanam tembakau. Dalam usaha warga menanam tembakau perlu didukung dengan adanya pemodal yang lancar

sebagai penunjang kelancaran usahanya. Biasanya modal dapat diperoleh dengan tiga cara yaitu modal sendiri, pinjaman bank, dan *budu'en* atau pinjaman dari orang yang kaya di desa itu. Dalam 3 bentuk sumber modal tersebut, *budu'en* merupakan pinjaman uang/modal yang didapatkan dari orang kaya di desa tersebut dengan syarat petani/peminjam harus mengembalikan uang pinjaman itu kepada pemilik modal dengan bunga 50%.<sup>2</sup>

Di Desa Klampokan kecamatan Besuk kabupaten Probolinggo terdapat praktek *budu'en* yang sudah menjadi adat dalam masyarakat tersebut. Adapun masyarakat desa tersebut melakukan *budu'en* dalam rangka membantu sesama manusia atau saling tolong menolong. Utang piutang itu merupakan salah satu kegiatan ekonomi karena dari utang piutang inilah mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dan dapat membantu kelancaran usaha mereka, masyarakat yang merasa butuh akan berutang kepada orang lebih kaya dalam praktiknya orang yang berutang (debitur) berhak berutang sebanyak yang dia inginkan, namun orang yang memberi utang (kreditur) menetapkan persyaratan bunga yang harus dibayarkan oleh debitur.

Pada dasarnya manusia membutuhkan bantuan orang lain untuk mempermudah urusannya, sebagaimana yang kami sebutkan diatas bahwa manusia tidak terlepas dari yang namanya utang piutang. Sebab di antara mereka ada yang membutuhkan dan ada pula yang dibutuhkan. Demikianlah keadaan manusia sebagaimana Allah tetapkan, ada yang dilapangkan rezekinya hingga berlimpah ruah dan ada pula yang dipersempit rezekinya, tidak dapat mencukupi

---

<sup>2</sup> Saniman, *wawancara*, (probolinggo, 1 Juli 2014)

kebutuhan pokoknya sehingga mendorongnya dengan terpaksa untuk berutang atau mencari pinjaman dari orang-orang yang dipandang mampu dan bersedia memberinya pinjaman. Seperti yang terdapat dalam Al-qur'an :

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ

وَالِيهِ تُرْجَعُونَ ٢٤٥

*"Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan."*<sup>3</sup>

Memberikan pinjaman atau utang sangat dianjurkan oleh Islam karena di dalamnya terdapat pahala yang besar. Dalam ajaran Islam, utang-piutang adalah muamalah yang dibolehkan, tapi diharuskan untuk ekstra hati-hati dalam menerapkannya. Karena utang bisa mengantarkan seseorang ke dalam surga, dan sebaliknya juga menjerumuskan seseorang ke dalam neraka.

*Budu'en* ini sudah menjadi adat di Desa Klampokan Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo, dengan sistem yang mudah, banyak dilakukan oleh masyarakat desa Klampokan walaupun ada beberapa sistem utang piutang yang ada di desa tersebut, tapi masyarakat mayoritas menggunakan sistem *budu'en* ini khususnya masyarakat dengan ekonomi yang kurang. Berbagai alasan masyarakat menggunakan sistem ini, dan berbagai pendapat pula dari kalangan tokoh agama mengenai sistem *budu'en* ini.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemah . Juz 1-30. (Bandung: Gema risalah press, 1993), QS. Al Baqarah (2): 245

Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti akan mengkaji tentang adat *budu'en* dari aspek *dharurat* dan *urf*, jika ditinjau menurut pandangan tokoh agama dan ditinjau dari fikih empat mazhab, sehingga peneliti tertarik untuk membuat suatu penulisan karya ilmiah untuk memberikan suatu pengetahuan kepada masyarakat dengan membuat tulisan yang berjudul “Praktek *budu'en* di kalangan petani tembakau di Desa Klampokan Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo (studi komparatif tokoh agama Islam dan fikih empat mazhab)”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana praktek *Budu'en* di lingkungan petani tembakau Desa Klampokan Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo?
2. Apa yang menjadi faktor terjadinya praktek *Budu'en* di lingkungan petani tembakau Desa Klampokan Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo?
3. Bagaimana praktek *Budu'en* di lingkungan petani tembakau Desa Klampokan Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo ditinjau dari pandangan tokoh agama Islam dan fikih empat mazhab?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui praktek *Budu'en* di lingkungan petani tembakau Desa Klampokan Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo.

2. Untuk mengetahui faktor terjadinya praktek *Budu'en* di lingkungan petani tembakau Desa Klampokan Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo.
3. Untuk mengetahui praktek *Budu'en* di lingkungan petani tembakau Desa Klampokan Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo ditinjau dari pandangan tokoh agama Islam dan fikih empat mazhab.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, dapat menambah pengetahuan tentang praktek *budu'en* yang terdapat di Desa Klampokan Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo dan bisa menyempurnakan penelitian terdahulu, selain itu juga bisa dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk disempurnakan lagi dan dibandingkan.
2. Secara praktis, guna meluruskan tradisi dan pemahaman masyarakat tentang praktek *budu'en* yang terjadi di desa tersebut. Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat bagi orang di sekitar kita dalam praktek *budu'en*.

#### **E. Definisi Operasional**

1. *Budu'en* yaitu sistem utang piutang atau sistem peminjaman uang/modal yang dilakukan oleh para petani kepada orang yang kaya dengan syarat tambahan pengembalian pinjaman uang sebesar 50%.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Saniman, *wawancara*, (probolinggo, 1 Juli 2014)

2. Fikih empat Mazhab yang dimaksud di dalam penelitian ini antara lain adalah Imam Abu Hanifah, Imam Malik bin Anas, Imam Syafi'i, dan Imam Ahmad Ibn Hanbal.

## **F. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika pembahasan, peneliti akan sedikit menguraikan tentang gambaran pokok pembahasan yang akan disusun dalam sebuah laporan penelitian secara sistematis. Yang akhirnya laporan penelitian terdiri dari lima bab dan masing-masing bab mengandung beberapa sub bab<sup>5</sup>, antara lain:

Pada Bab I membahas Pendahuluan terdiri dari deskripsi latar belakang yang menjelaskan tentang alasan peneliti memilih judul tersebut. Tujuan penelitian dan Manfaat Penelitian yang menyampaikan tentang dampak dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis. Definisi operasional dan penelitian terdahulu.

Pada Bab II membahas Kajian Teori. Kajian Teori meliputi kajian yang berhubungan dengan teori pokok permasalahan dan objek kajiannya terdiri dari satu sub bahasan.

Pada Bab III membahas Metode penelitian yang dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian untuk menghasilkan penelitian yang lebih terarah dan sistematis. Adapun pembagian dari metode penelitian ini antara lain: lokasi

---

<sup>5</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), h 133-137.

penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, sumber data, metode analisis data yang digunakan sebagai rujukan bagi peneliti dalam menganalisis semua data yang sudah diperoleh.

Pada Bab IV membahas Penyajian data (hasil penelitian dan pembahasan) penyajian data di sisni membahas hal-hal terkait dengan objek yang di teliti.

Pada Bab V membahas Penutup yang di dalamnya berisikan kesimpulan dan saran.

Selanjutnya adalah lampiran-lampiran yang berisi beberapa data langsung yang diperoleh dari objek penelitian.

